BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari tahun pelajaran 2009/2010 mengikuti bimbingan belajar dibeberapa tempat bimbingan belajar yaitu lembaga pendidikan Primagama dan lembaga kursus milik Bapak Suyono, S.Pd dan lembaga kursus milik Ibu Rusnani Zulfah, S.Pd. Di lembaga Pendidikan Primagama berjumlah 2 orang di yayasan bimbingan perseorangan milik Bapak Suyono berjumlah 9 orang, di yayasan bimbingan milik Ibu Rusnani Zulfah, S.Pd.I berjumlah 28 orang dan 2 orang yang mengikuti di dua tempat yaitu lembaga pendidikan Primagama dan yayasan bimbingan milik Bapak Suyono, S.Pd. Untuk gambaran umum tentang bagaimana pelaksanaan les tambahan mata pelajaran matematika pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari tahun pelajaran 2009/2010 akan di uraikan lebih lanjut berikut ini.

1. Lembaga Pendidikan Primagama

Bimbingan Belajar Primagama didirikan pada awal tahun 1982 oleh Purdi E. Chandra bersama dengan beberapa kawan yang lain. Pada saat-saat awal pendirian itu, tekad utamanya adalah mendapatkan uang lelah untuk membiayai studi di UGM dan IKIP Negeri Yogyakarta (sekarang berubah menjadi UNY), serta keinginan yang kuat untuk membantu adik-adik kelas lulus masuk Ujian Masuk PTN (UMPTN).

Bermacam respon atau tanggapan muncul dari dunia pendidikan dan masyarakat tentang kehadiran Bimbel Primagama ini. Tanggapan positif dari Bimbingan Belajar Primagama, bahwa Lembaga Bimbingan Belajar Primagama sangat membantu dalam penunjang pendidikan formal. Sejak saat itulah Bimbingan Belajar Primagama harus berbenah untuk lebih memberi arti kepada dunia pendidikan Indonesia.

Dalam perkembangannya dan seiring pula dengan kebutuhan masyarakat pendidikan itu sendiri, Primagama telah bergeser menjadi lembaga pendamping belajar para siswa untuk mencapai puncak prestasi belajar. Konsekuensi yang harus diambil Primagama dengan pilihan ini adalah bahwa Primagama harus mampu mengakomodir segenap tuntutan dan kebutuhan para siswa sesuai dengan perkembangan kejiwaannya.

Untuk itu pola kinerja manajemen secara bertahap namun pasti, bergeser dari sekedar memberi bekal untuk sukses dalam setiap evaluasi akhir (kelas VI-SD, IX-SMP dan XII SMA) menjadi pendampingan belajar secara terus menerus sejak kelas III SD sampai lulus XII SMA. Konsep tiada hari tanpa belajar dan prestasi bimbingan belajar Primagama dibudayakan pada setiap kantor cabang yang telah tersebar di seluruh penjuru Indonesia.

Guna memberi dasar hukum yang kuat dalam primagama berkiprah didunia pendidikan luar sekolah, pada tahun ke-4 setelah berdiri dibentuklah Yayasan Primagama dengan akta Notaris Daliso Rudianto, S.H nomor 123 tahun 1985 kemudian aspek hukum keberadaan lembaga pendidikan Primagama kian berakar

kuat setelah mendapat Ijin dari Dep. DIKBUD dengan SK No:054/I 13/MS/Kpts/1999. Lembaga Primagama adalah pemegang hak cipta dari bimbel ”Lembaga Pendidikan Primagama” berdasarkan UU No 6 Th 1982 tentang hak cipta jo. UU No 7 Th 1987 tentang perubahan atas UU No 6 Th 1982 tentang hak cipta pada tanggal 3 juli 1995 dan telah terdaftar di Direktorat Hak Cipta, Paten, dan Merk dengan nomor pendaftaran 014127.

Dengan status yang jelas maka Primagama sejak 1987 terus dikembangkan di kota-kota lain. Selama kurun waktu 1993 sampai tahun 1997 jumlah cabang telah bertambah menjadi 84 kantor cabang pembantu. Bila di rata-rata pertahunnya ada penambahan 5-6 kantor cabang baru. Kemudian pada tahun 1997/1998 ada penambahan secara spektakuler yakni penambahan sebanyak 69 kantor cabang pembantu. Total sampai juli 2002 primagama memiliki 189 kantor cabang mandiri dan 45 kantor cabang Franchise yang tersebar di 83 kota di 27 propinsi.

Pesatnya perkembangan ini tidak terlepas dari :

1) Kesungguhan pengelolanya
2) Kuatnya citra nama (merk Primagama sebagai sebuah bimbel)
3) Kepercayaan yang tinggi oleh Siswa, Guru, sekolah, pemerintah, pihak perusahaan dan masyarakat luas akan kualitas yang diberikan.

Pertumbuhan omset Primagama rata-rata tiap tahun tidak pernah kurang dari 35% dibanding tahun sebelumnya. Sedang penguasaan pangsa pasar bimbel Primagama yang ada di 105 kota tersebut lebih dari 40% dari pasar NIL, bahkan hampir disemua kota posisi Primagama adalah sebagai pemimpin pasar atau *market*

leader. Tidak hanya jumlah cabang bertambah tapi program bimbingan pun makin beragam. Pada pertama kali lahir tahun pelajaran 1982/1983 Primagama baru meluncurkan program bimbingan untuk siswa kelas XII SMA dan privat. Perkembangan lembaga dan tuntutan masyarakat mendorong pengelola Primagama untuk membuka program bimbingan kelas VI SD dan kelas IX SMP pada tahun 1985, disusul kemudian program bimbingan kelas X dan XI SMA, kelas VII dan VIII SMP, dan kelas V SD pada tahun pelajaran 1992/1993 dan pada tahun 2000 dibuka program khusus kelas IV SD. Selain itu Primagama juga menyelenggarakan bimbel singkat atau paket. Jumlah siswa yang pada tahun pelajaran 1981/1982 hanya 64 siswa, sepuluh tahun kemudian tahun pelajaran 1991/1992 siswa berjumlah 16.500 siswa. Dan pada tujuh tahun terakhir itu pula (grafik) telah terjadi perkembangan siswa yang sangat bagus.

Perkembangan lembaga pendidikan Primagama yang cukup pesat ini seiring dengan visi dan misi yang telah ditetapkan manajemen. Pada umumnya perusahaan dihasilkan dari para pendiri perusahaan yang tidak lain merupakan cita-cita yang ingin diwujudkan dalam jangka panjang. Menjadi bimbingan belajar yang terbesar dan tersebar di seluruh Indonesia sebagai *visi Primagama*, tentu tidak pernah lepas dari kepercayaan yang diberikan oleh para siswa dan orangtua, serta masyarakat pada umumnya. Adapun *misi Primagama* ”yang pada umumnya merupakan penjabaran dari perwujudan kepentingan *stakeholder*” di Primagama disusun sebagai berikut:

- Menjadi lembaga bimbingan belajar berskala Nasional yang terdepan dalam prestasi (memenuhi kepentingan organisasi, pemilik dan konsumen)
- Menjadi tempat karyawan untuk membangun kesejahteraan bersama dan bersama-sama membangun kesejahteraan (memenuhi kepentingan profesional).
- Menjadi perusahaan yang sanggup dijadikan mitra usaha yang handal dan terpercaya (memenuhi kepentingan organisasi dan mitra usaha).
- Menjadi tempat bagi setiap insan untuk berkreasi, berkarya dan mengembangkan diri (memenuhi kepentingan konsumen, profesional, dan pemilik)
- Menjadi aset pendidikan Nasional dan kebangsaan masyarakat (memenuhi kepentingan pemerintah dan masyarakat).

Keberadaan Primagama sebagai pendamping belajar siswa di luar sekolah sejalan dengan undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 26 ayat 1 ”Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”. Sehingga keberadaan lembaga pendidikan Primagama sesuai dengan undang-undang tersebut adalah sebagai penambah pendidikan formal di sekolah.

Primagama Cabang Pelaihari beralamat di Jl. Norsehat No. 44A Rt. 04 70811 Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan (Telp. 0512-21288)

didirikan pada tanggal 17 Oktober 2007 dengan pimpinan pertama sekaligus pendiri adalah Iid. M. Abdul Wahid, S.Si. Dia menjabat dari awal pendiriannya sampai dengan sekarang.

Tujuan didirikannya Primagama cabang Pelaihari yaitu bertujuan memberikan kontribusi baik bagi siswa maupun dunia bisnis. Sama halnya dengan lembaga pendidikan Primagama pusat, lembaga pendidikan Primagama cabang Pelaihari memiliki visi yaitu menjadi bimbingan belajar yang terbesar dan tersebar di seluruh Indonesia dan misi yaitu menjadi lembaga bimbingan belajar berskala Nasional yang terdepan dalam prestasi (memenuhi kepentingan organisasi, pemilik dan konsumen), menjadi tempat karyawan untuk membangun kesejahteraan bersama dan bersama-sama membangun kesejahteraan (memenuhi kepentingan profesional), menjadi perusahaan yang sanggup dijadikan mitra usaha yang handal dan terpercaya (memenuhi kepentingan organisasi dan mitra usaha), menjadi tempat bagi setiap insan untuk berkreasi, berkarya dan mengembangkan diri (memenuhi kepentingan konsumen, profesional, dan pemilik) dan menjadi aset pendidikan Nasional dan kebangsaan masyarakat (memenuhi kepentingan pemerintah dan masyarakat).

Lembaga pendidikan Primagama cabang ini didirikan oleh Primagama Pusat sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan Primagama yang ingin menjadikan lembaga pendidikan Primagama menjadi lembaga pendidikan yang terbesar dan tersebar diseluruh Indonesia.

Untuk pembagian hasil 50% untuk kantor cabang atau outlet dan 50% untuk kantor pusat. Perhitungannya dari total pendapatan kotor dan bagi hasil dilakukan

setiap tanggal 1-5 pada setiap bulan. Biaya lisensi untuk masa kontrak 5 tahun dibayarkan hanya sekali saja pada saat memulai bisnis ini/pendirian cabang. Berikutnya selama 5 tahun berjalan tidak ada lagi pungutan berupa apapun tapi tidak termasuk pajak. Investasi awal saat pendirian sejumlah Rp. 25.000.000,- dan kembali setelah 4 bulan saja sehingga sisa waktu 56 bulan berupa keuntungan. Pengeluaran yang lain adalah gaji satu orang pegawai yang berkisar Rp. 300.000,- sampai dengan Rp. 700.000,-. Untuk setiap siswa dalam setiap bimbingan dikenakan biaya Rp. 500.000,- perpaket selama 2 bulan terhitung 15x pertemuan.

Lembaga pendidikan Primagama mempunyai tenaga pengajar sebanyak 35 orang dan dua orang tenaga administrasi. Terdiri dari 13 orang SD/sederajat, 12 orang SLTP/sederajat, dan 10 orang SMA/sederajat untuk semua mata pelajaran yaitu sosiologi dan sejarah, kimia, bahasa Inggris, ppkn, biologi, matematika, bahasa Indonesia, dan fisika.

Guru yang mengajar matematika berjumlah 3 orang terdiri dari 1 orang jenjang SD/sederajat, 1 orang jenjang SLTP/sederajat dan 1 orang guru SMA/sederajat. Guru yang mengajar Matematika untuk jenjang SMA/sederajat adalah Mina Hariani, S. Pd adalah guru yang mengajar di SMAN Bati-bati Kabupaten Tanah Laut.

Jumlah siswa dari awal pendiriannya sampai sekarang mengalami pasang surut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Lembaga Primagama Cabang Pelaihari yang Mengikuti Bimbingan Belajar Matematika dari Awal Berdirinya Sampai dengan Sekarang.

No	Tahun	Jumlah Siswa		
		SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SMA/Sederajat
1	2007-2008	25	60	75
2	2008-2009	47	46	107
3	2009-2010	67	96	95

Tabel 4.2 Jumlah Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar Matematika yang Bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari

No	Tahun	Jumlah Siswa Jenjang SMA/Derajat		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XI
1	2007-2008	03	10	15
2	2008-2009	06	07	14
3	2009-2010	04	07	25

Luas bangunan lembaga pendidikan Primagama cabang Pelaihari adalah 17x15 meter persegi. Memiliki 7 buah ruangan, dengan 1 buah ruangan pimpinan, 1 buah ruang tutor dan 5 buah ruang kelas yang berukuran 7x5 meter. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3 Keadaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Primagama

Sarana & Prasarana	Jumlah
Ruangan pimpinan	1 buah
Ruangan Tutor	1 buah
Ruang kelas	5 buah
AC	6 buah
Papan tulis/whiteboard	5 buah
Kursi/bangku chitose	25 buah/kelas
Tempat parker	1 buah

Kurikulum yang digunakan dalam bimbingan belajar di Primagama adalah sama seperti yang ditetapkan pemerintah dengan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Materinya juga sesuai dengan standar kompetensi pemerintah hanya saja materi yang diberikan tidak selalu berurutan sesuai dengan buku paket. Metode yang digunakan kebanyakan adalah metode ceramah, ekspositori, tanya jawab dan latihan.

Evaluasi di lembaga pendidikan Primagama tidak sama halnya dengan sekolah formal. Disini guru hanya melakukan penilaian untuk mengukur ketercapaian tujuan.

Waktu setiap kali pertemuan sama dengan di sekolah formal yaitu 2x 45 menit.

2. Lembaga Kursus

Lembaga Kursus tidak seperti halnya primagama yang tersusun sistematis dan terprogram. Lembaga Kursus ini seperti halnya les privat tapi bedanya kalau les privat seorang Guru yang ketempat siswa dan muridnya hanya berjumlah sekitar satu atau dua orang saja sedangkan lembaga kursus ini adalah sebaliknya murid yang ketempat Guru dan muridnya berjumlah lebih dari dua orang.

Yayasan individual ini dikelola langsung oleh Gurunya dan waktunya bersifat fleksibel tergantung situasi kondisi Guru dan Murid. Kebanyakan Guru yang membuka yayasan individual ini adalah seorang Guru yang mengajar matematika ditempat murid bersekolah.

Bimbingan belajar oleh lembaga kursus yang diikuti oleh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari bertempat di rumah Bapak Suyono, S. Pd dan di rumah Ibu Rusnani Zulfah, S. Pd. I. Untuk penjelaskan lebih rinci diuraikan berikut ini:

a. Bapak Suyono, S.Pd

Lembaga kursus ini didirikan pada tahun 1998 oleh Bapak Suyono, S.Pd. Beliau adalah Guru matematika yang mengajar di SMA Negeri Pelaihari. Tujuannya adalah membantu siswa beliau di sekolah yang kesulitan belajar matematika. Yayasan ini tidak memiliki badan hukum resmi dan dikelola langsung oleh beliau.

Bapak Suyono, S.Pd adalah lulusan D3 Matematika UGM Yogyakarta kemudian melanjutkan S1 di Universitas yang sama. Siswa yang mengikuti les tambahan di tempat beliau pada awalnya hanya siswa yang bersekolah di tempat beliau mengajar, tapi dari tahun ketahun sekarang siswanya cukup beragam termasuk siswa MAN Pelaihari.

Dalam setiap kelompok belajar siswanya berjumlah minimal 7 orang dan maksimal 10 orang. Frekuensi pertemuan adalah 2x pertemuan dalam seminggu dengan biaya Rp. 5.000,- setiap kali pertemuan. Pada awal berdirinya jumlah siswa hanya berjumlah 14 orang seiring perkembangannya sekarang berjumlah 50 orang.

Di tempat Bapak Suyono, S.Pd bangunan yang digunakan adalah ruangan dengan ukuran 5x5 meter dengan meja kecil tanpa menggunakan kursi (lesehan) dan sebuah papan tulis.

Buku yang digunakan adalah buku paket dengan di tambah LKS yang digunakan siswa di sekolah.

Materi yang digunakan sama seperti di sekolah sesuai dengan KTSP yaitu untuk pelajaran kelas X adalah meliputi pengukuran dan geometri, peluang dan statistika, trigonometri, aljabar dan kalkulus.

Metode yang digunakan adalah latihan. Siswa hanya diberikan penjelasan sedikit kemudian menjawab soal. Dari setiap soal bervariasi tingkat kesulitannya sehingga dengan latihan ini siswa akan lebih memahami konsep.

Evaluasi dilakukan hanya sebagai tolak ukur ketercapaian siswa dalam menguasai konsep. Waktu yang digunakan adalah 2x 45 menit.

b. Ibu Rusnani Zulfah, S.Pd.I

Lembaga kursus ini didirikan pada tahun 2007 oleh Ibu Rusnani Zulfah, S.Pd.I. beliau adalah Guru matematika yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari. Tujuannya adalah untuk membantu siswa beliau di sekoalh yang berkesulitan belar matematika dan tambahan untuk hidup.

Ibu Rusnani Zulfah, S.Pd.I adalah lulusan IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarrbiyah jurusan MIPA. Siswa yang mengikuti les tambahan adalah semua siswa MAN Pelaihari.

Tidak jauh berbeda dengan Bapak Suyono, S.Pd, siswa dibagi dalam beberapa kelompok belajar berjumlah 7-10 orang dengan frekuensi pertemuan 3x pertemuan dalam seminggu dengan biaya Rp. 4000,- setiap kali pertemuannya. Pada

awal dibukanya lembaga kursus ini, siswanya hanya berjumlah 10 orang tetapi sekarang berjumlah 25 orang.

Di tempat Ibu Rusnani Zulfah, S.Pd.I adalah ruangan dengan ukuran 5x3 meter dengan dua buah meja dan satu papan tulis. Buku yang digunakan adalah buku paket dengan di tambah LKS yang digunakan siswa di sekolah.

Materi yang digunakan sama seperti di sekolah sesuai dengan KTSP yaitu untuk pelajaran kelas X adalah meliputi pengukuran dan geometri, peluang dan statistika, trigonometri, aljabar dan kalkulus.

Metode yang digunakan adalah latihan. Siswa hanya diberikan penjelasan sedikit kemudian menjawab soal. Dari setiap soal bervariasi tingkat kesulitannya sehingga dengan latihan ini siswa akan lebih memahami konsep.

Evaluasi dilakukan hanya sebagai tolak ukur ketercapaian siswa dalam menguasai konsep. Waktu yang digunakan adalah 1x 45 menit.

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian berikut ini akan disajikan data-data yang diperoleh melalui hasil angket, observasi, wawancara dan dokumenter.

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengelompokan data berdasarkan kategori masing-masing atau dikelompokkan sesuai dengan urutan permasalahannya. Selanjutnya data tersebut penulis sajikan dalam bentuk tabel-tabel yang dilengkapi keterangan seperlunya.

1. **Pelaksanaan Bimbingan Belajar Matematika oleh Lembaga Kursus Yang Diikuti Siswa Kelas X MAN Pelaihari Tahun Pelajaran 2009/2010**

a. **Jenis Kegiatan yang Diikuti Siswa Dalam Pelaksanan Les Tambahan Mata Pelajaran Matematika**

Mengenai jenis kegiatan yang diikuti siswa dalam pelaksanaan les tambahan mata pelajaran matematika, berdasarkan hasil penelitian diperoleh data seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Jenis Kegiatan Mengikuti Pelaksanaan Bimbingan Belajar Matematika Oleh Lembaga Kursus

No	Kategori	F	P(%)
1.	Bimbingan belajar	28	100
2.	Les Privat	0	0
3.	……..	0	0
Total		28	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar dengan kategori tinggi sekali.

b. **Frekuensi pertemuan dalam pelaksanaan bimbingan belajar**

Frekuensi pertemuan dalam pelaksanaan bimbingan belajar mata pelajaran matematika, berdasarkan hasil penelitian diperoleh data seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pertemuan Dalam Pelaksanaan Bimbingan Belajar Matematika

No	Kategori	F	P(%)
1.	Setiap hari	0	0
2.	Dua kali seminggu	24	85,7
3.	Perpaket	4	14,3
Total		28	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi pertemuan dalam pelaksanaan bimbingan belajar yaitu: 0 % yang menyatakan setiap hari termasuk kategori rendah sekali, 85,7 % yang menyatakan dua kali seminggu termasuk kategori tinggi sekali dan 14,3 % yang menyatakan perpaket termasuk kategori rendah.

c. Kesungguhan ketika mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar

Kesungguhan ketika mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar mata pelajaran matematika, berdasarkan hasil penelitian diperoleh data seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Kehadiran Siswa Mengikuti Pelaksanaan Bimbingan Belajar Matematika Oleh Lembaga Kursus yang Diikuti Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari

No	Kategori	F	P(%)
1.	Selalu hadir	24	85,7
2.	Sering tidak hadir	4	14,3
3.	…….	0	0
Total		28	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kehadiran siswa dalam pelaksanaan bimbingan belajar yaitu: 85,7 % yang menyatakan selalu hadir termasuk kategori

tinggi sekali, 14,3 % yang menyatakan sering tidak hadir termasuk kategori rendah sekali dan 0 % yang menyatakan tanpa keterangan termasuk kategori rendah sekali.

d. Keaktifan ketika mengikuti pelaksanaan les tambahan

Keaktifan ketika mengikuti pelaksanaan les bimbingan belajar mata pelajaran matematika, berdasarkan hasil penelitian diperoleh data seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Mengerjakan Tugas yang Diberikan Guru/Tutor Ketika Mengikuti Pelaksanaan Bimbingan Belajar Matematika Oleh Lembaga Kursus yang Diikuti Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari

No	Kategori	F	P(%)
1.	Selalu mengerjakan	20	71,4
2.	Kadang-kadang mengerjakan	8	28,6
3.	Tidak pernah mengerjakan	0	0
Total		28	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Keaktifan ketika mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar mata pelajaran matematika yaitu: 71,4 % yang menyatakan selalu termasuk kategori tinggi, 28,6 % yang menyatakan kadang-kadang termasuk kategori rendah dan 0 % yang menyatakan tidak pernah mengerjakan termasuk kategori rendah sekali.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Bertanya Saat Tidak Mengerti Ketika Mengikuti Pelaksanaan Bimbingan Belajar Matematika Oleh Lembaga Kursus yang Diikuti Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari

No	Kategori	F	P(%)
1.	Selalu bertanya	13	46,2
2.	Kadang-kadang bertanya	11	39,3
3.	Tidak pernah bertanya	4	14,3
Total		28	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Keaktifan bertanya ketika mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar mata pelajaran matematika yaitu: 71,4 % yang menyatakan selalu termasuk kategori tinggi, 28,6 % yang menyatakan kadang-kadang termasuk kategori rendah dan 0 % yang menyatakan tidak pernah mengerjakan termasuk kategori rendah sekali.

e. Materi yang diajarkan dalam pelaksanaan Bimbingan belajar

Materi yang diajarkan dalam pelaksanaan bimbingan belajar mata pelajaran matematika, berdasarkan hasil penelitian diperoleh data seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Materi yang Sama Antara Sekolah dan Di tempat Pelaksanaan Bimbingan Belajar Matematika Oleh Lembaga Kursus yang Diikuti Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari

No	Kategori	F	P(%)
1.	Selalu sama	0	0
2.	Kadang-kadang berbeda	28	100
3.	Tidak pernah sama	0	0
Total		28	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa materi yang diajarkan dalam pelaksanaan bimbingan belajar mata pelajaran matematika yaitu: 0 % yang menyatakan selalu sama termasuk kategori rendah, 100% yang menyatakan kadang-kadang termasuk tinggi sekali dan 0 % yang menyatakan tidak pernah sama termasuk kategori rendah sekali.

f. Evaluasi dalam pelaksanaan bimbingan belajar

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Nilai Sebelum Mengikuti Pelaksanaan Bimbingan Belajar Matematika Oleh Lembaga Kursus yang Diikuti Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari

No	Kategori	F	P(%)
1.	Rata-rata 6	13	46,2
2.	Rata-rata 7	4	14,3
3.	Rata-rata di bawah 6	11	39,5
Total		28	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sebelum mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar yaitu: 46,4 % yang menyatakan rata-rata 6 termasuk kategori cukup tinggi, 14,3 % yang menyatakan rata-rata 7 termasuk kategori Sangat rendah dan 39,3 % yang menyatakan rata-rata di bawah 6 termasuk kategori kurang tinggi.

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Nilai Sesudah Pengikuti Pelaksanaan Bimbingan Belajar Matematika Oleh Lembaga Kursus yang Diikuti Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari

No	Kategori	F	P(%)
1.	Rata-rata 6	10	35,9 %
2.	Rata-rata 7	13	46,2 %
3.	Rata-rata di bawah 6	5	17,9 %
Total		28	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sesudah mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar yaitu: 35,7 % yang menyatakan rata-rata 6 termasuk kategori rendah, 46,2 % yang menyatakan rata-rata 7 termasuk kategori cukup tinggi dan 17,9 % yang menyatakan rata-rata di bawah 6 termasuk kategori rendah sekali.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan belajar matematika oleh lembaga kursus yang diikuti siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri pelaihari

a. Minat siswa mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar

Minat siswa mengikuti dalam pelaksanaan bimbingan belajar mata pelajaran matematika, berdasarkan hasil penelitian diperoleh data seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Perhatian Saat Mengikuti Pelaksanaan Bimbingan Belajar Matematika Oleh Lembaga Kursus yang Diikuti Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari

No	Kategori	F	Persentase
1.	Selalu	14	50 %
2.	Kadang-kadang	12	42,8 %
3.	Tidak sama sekali	2	7,2 %
Total		28	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perhatian saat mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar yaitu: 50 % yang menyatakan selalu memperhatikan kategori cukup tinggi, 42,8 % yang menyatakan kadang-kadang memperhatikan termasuk kategori cukup tinggi dan 7,2 % yang menyatakan tidak sama sekali memperhatikan termasuk kategori rendah sekali.

b. Motivasi siswa mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar

Motivasi siswa mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar mata pelajaran matematika, berdasarkan hasil penelitian diperoleh data seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Mengikuti Pelaksanaan Bimbingan Belajar Matematika Oleh Lembaga Kursus yang Diikuti Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari

No	Kategori	F	P(%)
1.	Orang tua	9	32,2
2.	Teman	13	46,2
3.	Diri Sendiri	3	10,8
4.	Guru di sekolah	3	10,8
Total		28	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi siswa mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar yaitu: 32,2 % yang menyatakan karena orang tua kategori rendah, 46,4 % yang menyatakan karena teman termasuk kategori cukup tinggi dan 10,7 % yang menyatakan karena diri sendiri atau guru termasuk kategori rendah sekali.

c. Tujuan yang ingin dicapai siswa dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan les tambahan mata pelajaran matematika, berdasarkan hasil penelitian diperoleh data seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Tujuan Siswa Mengikuti Pelaksanaan Bimbingan Belajar Matematika Oleh Lembaga Kursus yang Diikuti Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari

No	Kategori	F	P(%)
1.	Nilai matematika kurang memuaskan	11	39,3 %
2.	Untuk persiapan menghadapi ujian	8	28,6 %
3.	Disuruh Orang tua	9	32,1 %
Total		28	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tujuan siswa mengikuti bimbingan belajar karena nilai matematikanya kurang memuaskan yaitu: 39,3 % termasuk kategori cukup tinggi, 28,6 % yang menyatakan bertujuan untuk persiapan menghadapi ujian termasuk kategori rendah dan 33,1 % yang menyatakan di suruh orang tua termasuk kategori rendah.

d. Biaya yang diperlukan dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar

Biaya yang diperlukan dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar mata pelajaran matematika, berdasarkan hasil penelitian diperoleh data seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Biaya yang Diperlukan Dalam Mengikuti pelaksanaan Bimbingan Belajar Matematika Oleh Lembaga Kursus yang Diikuti Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari

No	Kategori	F	P(%)
1.	Terjangkau	4	14,3
2.	Cukup terjangkau	24	85,7
3.	Tidak terjangkau	0	0
Total		28	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya yang diperlukan dalam mengikuti bimbingan belajar yaitu: 4 % menyatakan terjangkau termasuk kategori rendah, 85,7 % yang menyatakan cukup terjangkau termasuk kategori tinggi sekali dan 0 % yang menyatakan tidak terjangkau termasuk kategori rendah sekali.

e. Sarana dan Prasarana dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar

Sarana dan prasarana dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar mata pelajaran matematika, berdasarkan hasil penelitian diperoleh data seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Menggunakan Alat Peraga Dalam Mengikuti Pelaksanaan Bimbingan Belajar Matematika Oleh Lembaga Kursus yang Diikuti Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari

No	Kategori	F	P(%)
1.	Selalu menggunakan	0	0
2.	Kadang-kadang menggunakan	28	100
3.	Tidak menggunakan	0	0
Total		28	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan alat peraga yaitu: 0 % menyatakan selalu menggunakan termasuk kategori rendah sekali, 100% yang menyatakan kadang-kadang menggunakan termasuk kategori tinggi sekali dan 0 % yang menyatakan tidak menggunakan termasuk kategori rendah sekali.

C. Analisis Data

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan bimbingan belajar matematika oleh lembaga kursus yang diikuti siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri pelaihari yaitu: Siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar berjumlah 28 orang dari jumlah total 122 orang, terdiri dari di lembaga Pendidikan Primagama berjumlah 2 orang dilembaga kursus milik Bapak Suyono berjumlah 9 orang, di lembaga kursus milik Ibu Rusnani Zulfah, S.Pd.I berjumlah 15 orang dan 2 orang yang mengikuti di dua tempat yaitu lembaga pendidikan Primagama dan lembaga kursus milik Bapak Suyono. Pelaksanaan bimbingan belajar dengan kategori tinggi sekali karena dibandingkan dengan les privat, bimbingan belajar biayanya lebih terjangkau. Dengan presentase Frekuensi pertemuan dalam pelaksanaan bimbingan belajar menunjukkan persentase 85,7 % yang menyatakan dua kali seminggu termasuk kategori tinggi sekali dari persentase tersebut pelajaran efektif karena materi dapat diselesaikan. Kehadiran siswa dalam pelaksanaan bimbingan belajar yaitu: 85,7 % yang menyatakan selalu hadir termasuk kategori tinggi sekali menjadikan pelaksanaan bimbingan belajar berjalan dengan baik karena tidak ada materi yang harus diulang karena ketidakhadiran siswa. Keaktifan ketika mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar mata pelajaran matematika yaitu: 71,4 % yang menyatakan selalu termasuk kategori tinggi, Keaktifan bertanya ketika mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar mata pelajaran matematika yaitu: 71,4 % yang menyatakan selalu bertanya termasuk kategori tinggi. Materi yang diajarkan dalam pelaksanaan bimbingan belajar mata pelajaran matematika yaitu: 100% yang

menyatakan kadang-kadang termasuk tinggi sekali, maksud kadang-kadang bukan berarti materinya tidak sama tetapi urutan dalam penyampaian materi yang tidak berurutan. Nilai sebelum mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar yaitu: 46,4 % yang menyatakan rata-rata 6 termasuk kategori cukup tinggi. nilai sesudah mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar yaitu: 46,2 % yang menyatakan rata-rata 7 termasuk kategori cukup tinggi, berarti ada perbaikan nilai sesudah siswa mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar yaitu perhatian saat mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar yaitu: 50 % yang menyatakan selalu memperhatikan kategori cukup tinggi, dengan minat yang tinggi merupakan faktor yang sangat berperan untuk tercapainya tujuan pelaksanaan bimbingan belajar. Motivasi siswa mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar yaitu: 46,4 % yang menyatakan karena teman termasuk kategori cukup tinggi ini berarti faktor lingkungan sangat berperan. Tujuan siswa mengikuti bimbingan belajar karena nilai matematikanya kurang memuaskan yaitu: 39,3 % termasuk kategori cukup tinggi, ini merupakan tujuan utama siswa mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar. Biaya yang diperlukan dalam mengikuti bimbingan belajar yaitu: 85,7 % yang menyatakan cukup terjangkau termasuk kategori tinggi sekali. Siswa yang mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar di Primagama jauh lebih kecil dibandingkan dengan yayasan bimbingan belajar karena faktor biaya yang cukup mahal. Penggunaan alat peraga yaitu: 100% yang menyatakan kadang-kadang menggunakan termasuk

kategori tinggi sekali , ini berarti guru/tutor hanya menggunakan alat peraga saat materi yang memerlukan alat peraga.

Jadi, dapat disimpulkan suatu pelaksanaan bimbingan belajar matematika oleh lembaga kursus yang diikuti siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri pelaihari di tempat lembaga pendidikan Primagama dan di lembaga kursus milik Bapak Suyono S. Pd dan Ibu Rusnani Zulfah, S. Pd. I sudah terlaksana dengan baik.. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah karena siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari memiliki nilai yang kurang memuaskan untuk mata pelajaran matematika, motivasi dari teman sehingga mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar, dengan keaktifan dan kesungguhan yang tinggi.